

PERAN MEDIA FRAGMENT DALAM METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP KEBERHASILAN MAHASISWA MEMBUAT KRAH HEM

Sulistiyami

Dosen Prodi PKK FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstract

A shirt is regarded to have fine quality when the sewing technique is carried out appropriately with elegant size and shape of its collars. The present study aimed at improving the students' skills in making the quality shirt collars by using the fragment media. There were sixteen students of Dress-Making Department, taking a dressing technology course, who participated as the subjects of the study. A classroom action research with a descriptive qualitative approach was implemented in the study. The result of cycle I revealed that the students had not got accustomed to the new technique as there was no real sample for it. The result of cycle II showed that the results of the questionnaire and the assessment indicated that the use of the fragment media was effective. They showed that no one of the subjects stated that the fragment media was not of their favor. Finally, it is suggested that the fragment media in direct instruction be used to enhance the teaching and learning quality.

Key words: direct instruction, fragment, shirt collars

A. Pendahuluan

Salah satu konsentrasi dari Program Studi PKK adalah Tata Busana, yang bertanggung jawab mengembangkan bidang keahlian tata busana, melaksanakan pendidikan untuk menghasilkan guru yang profesional dan mempunyai jiwa wirausaha. Kompetensi dasar dari Program Studi PKK Tata Busana salah satunya adalah mata kuliah teknologi busana. Dalam mata kuliah ini diharapkan semua teknik menjahit dapat diatasi sehingga mendapatkan hasil jahitan dan teknik menjahit busana dengan tepat dan benar (Harry, 2008).

Ketrampilan menjahit yang diperoleh masing-masing orang akan meningkatkan kualitas seseorang sebagai bekal agar mampu mengatasi tantangan-tantangan hidupnya, sehingga kita sebagai pribadi maupun masyarakat akan lebih mampu hidup mandiri sesuai bidangnya (Wancik, 1996).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa ketrampilan menjahit akan mampu meningkatkan kualitas seseorang dan dapat menghadapi tantangan kehidupannya sehingga dapat hidup mandiri.

Sebelum kita menjahit busana, mahasiswa diharuskan menganalisis bagian-

bagian dari busana salah satunya adalah krah. Krah adalah bagian yang paling penting dalam teknologi busana karena baik dan buruknya dari hem tergantung dari duduknya tehnik pemasangan krah (Soekarno,2005). Maka dari itu tehnik pemasangan krah yang baik perlu diajarkan dengan tepat dan benar melalui pembelajaran langsung dengan contoh yang nyata yaitu menggunakan fragment.

B. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran. Berdasarkan fungsinya media dapat berbentuk alat peraga ataupun sarana. Fungsi utama dari alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep dengan melihat, meraba, dan memanipulasi obyek atau alat peraga maka mahasiswa mempunyai pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti dari konsep (Harry, 2008).

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut *Assosiation of Eduction Communication Technology* media berarti

segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Suwardi, 2007).

Berdasarkan pengertian ini, maka media pembelajaran dapat diartikan sesuatu hal yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan atau informasi dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar melalui tahap-tahap yang diajarkan selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif mencakup tentang mulai dari pengertian sampai pada pemahaman dari pengertian tersebut,

sedangkan pengetahuan prosedural mencakup tentang cara melakukan sesuatu yang meliputi proses secara bertahap (Nur, 2004).

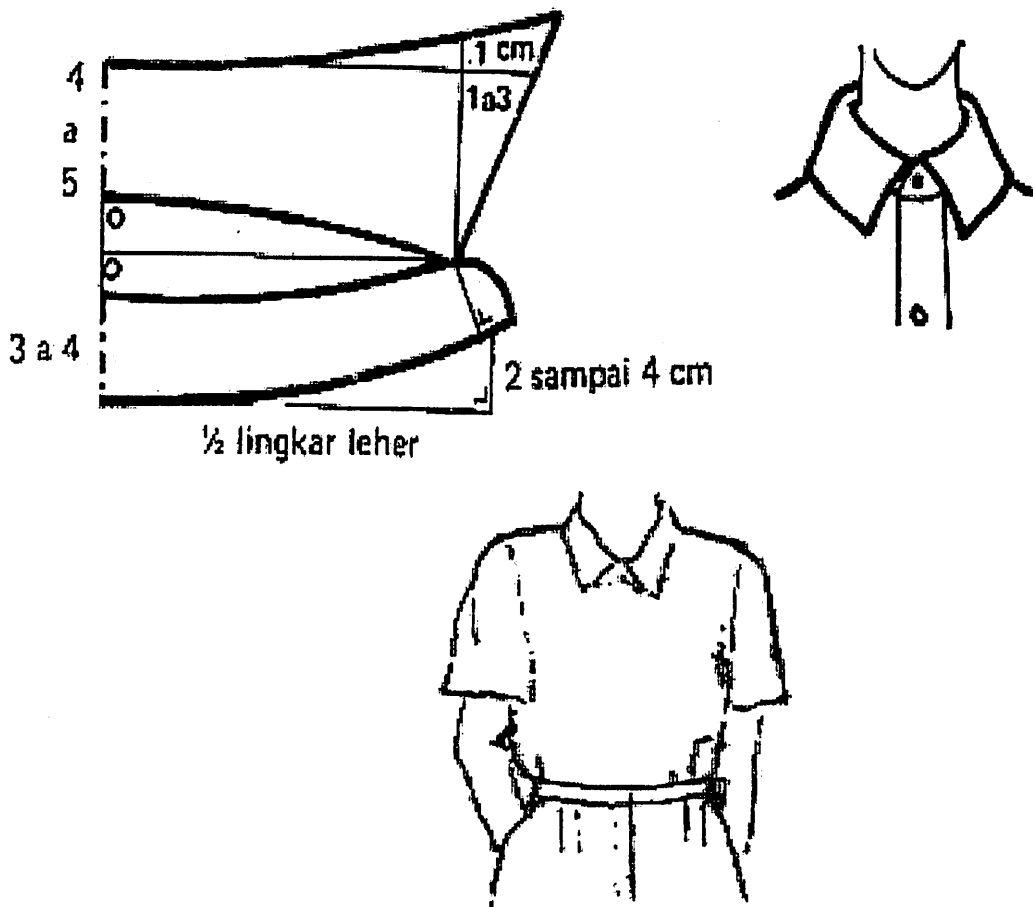
3. Krah Hem dan Penyelesaiannya

Suatu disain busana mempunyai macam-macam garis dan garis-garis ini membentuk bagian-bagian yang mempunyai nama sendiri sedang pada bagian busana paling atas terbentuk garis-garis yang disebut dengan krah (Muliawan, 2001).

Bentuk-bentuk bagian atas pada busana hem biasa disebut dengan krah hem, krah hem ini juga bermacam-macam fariasinya tetapi di sini hanya berfokus pada krah hem yang dengan boord menyatu dan boord tidak menyatu saja.

Bagian hem yang sangat penting adalah krah. Pengertian dari krah kemeja yaitu krah yang khusus untuk kemeja yang dapat dipakai dengan menggunakan dasi, tetapi dipakai juga untuk krah mini.

Gambar 2.1
Model dan Cara Membuat Krah Hem



Sedangkan jenis krah hem (kemeja) antara lain:

1. Krah kemeja dengan boord terusan krah ini adalah krah yang polanya teknik penyelesaiannya antara boord dan kelopak menyatu.
2. Krah kemeja dengan boord terusan adalah krah yang dibuat antara kelopak krah dan boord (penegak) terbuat dari satu pola (menyambung).

Ciri-ciri krah kemeja antara lain:

- a. Krah dengan boord terusan (menyatu)
 1. Kelopak krah dan boord (penegak) terbuat dari satu pola (menyambung).
 2. Krah boord tidak terdapat jahitan pada bagian tengah krah yaitu antara kelopak dan boord (penegak).
 3. Terdapat penegak sebagai penguat bentuk krah pada bagian ujung lancip kelopak krah (terbuat dari staplek atau bahan jadi dari plastik).
 4. Pemakaian bahan pelapis krah (vislin dan staplek) menyatu sesuai dengan bentuk pola krah.
 5. Terdapat garis tengah belakang.
 6. Pembuatan krah atau teknik jahit sambungan.
- b. Ciri-ciri krah yang terdapat jahitan sambungan antara lain:
 1. Kelopak krah dan boord (penegak) terbuat dari pola yang tidak menyatu (terpisah).
 2. Terdapat jahitan pada bagian tengah krah antara boord dan penegak dengan kelopak krah.
 3. Pemakaian bahan pelapis krah tidak menyatu antara boord dan kelopak krah (d disesuaikan dengan bentuk pola boord dan kelopak krah)
 4. Terdapat garis tengah belakang
 5. Teknik jahit agar sedikit rumit tapi hasilnya lebih sempurna dan kelihatan lebih bagus.

Proses pembuatan krah hem (kemeja) antara lain:

- a. Pembuatan pola krah sesuai disain
- b. Peletaan pola di atas bahan atau kain
- c. Mengunting bahan
- d. Memberi tanda-tanda pola

- e. Melekatkan vislin/kain krah dengan jalan menyetrika
- f. Mulai menjahit bagian kelopak dulu sampai selesai
- g. Satukan boord dengan bagian leher
- h. Setelah disatukan gunting kecil-kecil rapikan bantu dengan jelujuran biar rapi baru dijahit mesin.
- i. Setrika rapi baru ditendes dengan mesin biar rapi.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran langsung sangat dibutuhkan dalam pembuatan krah hem (kemeja) dengan fragment sebagai media agar mahasiswa bisa melihat secara langsung hasil jadinya dengan nyata baru mengerjakan pembuatan krah hem dengan tertib keja yang telah ditentukan dengan runtut sehingga didapat hasil jadi krah yang baik.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PKK Tata busana yang memprogram mata kuliah teknologi busana. Sampel penelitian diambil dari mahasiswa angkatan 2008 saja sebanyak 16 mahasiswa yang memprogram teknologi busana.

Data penelitian diambil menggunakan kuestioner dan penilaian hasil praktek dengan dua siklus dan refleksi. Analisis dilakukan secara diskriptif kualitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran menjahit tentang teknik menjahit krah hem tahap awal praktek penelitianagak banyak menjelaskan teori pada mahasiswa tentang sistematika kerja pembuatan krah hem menggunakan media fragment. Setelah dianggap cukup memahami teori dan langkah kerjanya, selanjutnya pembelajaran secara praktek pembuatan krah hem akan diberikan pada pertemuan yang berkala.

Berdasarkan dari observasi siklus I minat mahasiswa dalam belajar menjahit krah hem diperoleh hasil cukup baik, hal ini disebabkan karena dalam membuat dan

mempresentasikan hasil materi yang telah diajarkan kurang terbiasa. Berdasarkan dari observasi siklus II diperoleh hasil baik, hal ini Karen mahasiswa sudah lancer dalam mempresentasikan sistimatika kerja (langkah-langkah kerja) pembuatan krah hem

serta dalam proses pengerjaannya sudah mendapatkan hasil yang baik.

Hasil nilai mahasiswa pada kompetensi pembuatan krah hem dan lembar respon mahasiswa mengenai peranan media fragment dalam proses belajar mengajar didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Nilai Menjahit Krah Kemeja

NO	NAMA	NILAI
1	Erly Dwi Iryanti	90
2.	Biana	80
3.	Iin cahyawati	75
4.	Anita mardiana	90
5.	Nur Z	90
6.	Harmini	80
7.	Yuni N	70
8.	Siti Qomariyah	80
9.	Farida R	80
10.	Umi Masrufah	95
11.	Diah ajeng	70
12.	Winda	66
13.	Candra P	90
14.	Rian Andini	66
15.	Wulan Fitriani	80
16.	Samsiati	90

Tabel 4.2
Prosentase Respon Mahasiswa

NO	RESPON MAHASISWA	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Efektif	16	100%
2.	Tidak efektif	0	0,00%
3.	Senang	16	100%
4	Tidak senang	0	0.00%
5.	Cepat waktu penyelesaian krah hem	13	80,77%
6.	Sama saja waktu menyelesaikanya	2	15,38%
7.	Waktunya lambat	1	3,85%
8.	Pengunaan media fragmen sangat berguna	16	100%
9.	Media Fragment tidak berguna	0	0,00%

Kreteria setandard kompetensi penilaian sebagai berikut:

80 – 100 : Sangat baik
66 – 79 : Baik

56 – 65 : Cukup
 0 - 55 : Kurang

Hasil analisis data yang di paparkan diperoleh rata-rata kelas dengan rumus:

Rata-rata kelas =

$$\frac{\text{jumlahnilaiseluruhmahasiswa}}{\text{jumlahbanyakmahasiswa}}$$

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{1123}{16} = 71.19$$

Jadi rata-rata kelasnya adalah 71,19 respon mahasiswa teknik pembelajaran dengan media fragment dinyatakan baik. Kalau dilihat dari rata-rata kelas. Sedangkan untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang berhasil dengan penggolongan kreteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

RENTANG	FREKUENSI	PROSENTASE	KRETERIA
80 – 100	11	68,75%	Sangat baik
66 – 79	5	31,25%	Baik
56 – 65	0	0%	Cukup
0 – 55	0	0%	Kurang

Keterangan :

$$80 - 100 = \frac{11}{16} \times 100\% = 68,75\%$$

$$66 - 79 = \frac{5}{16} \times 100\% = 31,25\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 68,75% mahasiswa memperoleh nilai dengan kreteria baik sekali dan 31,25% mahasiswa memperoleh nilai dengan kreteria baik serta 0% yang mendapat nilai cukup dan kurang baik.

Respon mahasiswa berdasarkan angket menyatakan bahwa dari 16 mahasiswa menjawab:

1. 100% menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media fragment dalam proses belajar mengajar pembuatan krah hem efektif dan 0,00% menyatakan tidak efektif.
2. 100% menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media fragment dalam pembuatan krah hem senang dan 0.00% menyatakan tidak senang.
3. Sedang mengenai waktu yang digunakan dalam pembuatan krah hem dengan media fragmen menyatakan 80,77% menyatakan cepat, 15,38% menyatakan tidak cepat proses pengerjaannya.
4. 100% menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran menggunakan media fragment menyatakan sangat berguna dan 0,00% menyatakan tidak berguna.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Setelah proses belajar mengajar dapat diperoleh data tentang hasil belajar mahasiswa 68,75% dengan kreteria nilai sangat baik atau baik sekali dan 31,25 dengan nilai baik, untuk nilai cukup dan kurang baik 0,00% berarti pembelajaran menggunakan media fragmen dalam pembuatan krah hem berhasil dengan nilai sangat baik. Sedangkan dari respon mahasiswa mengenai pembelajaran menggunakan media fragment dalam pembuatan krah hem menyatakan :

- a. 100% menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media fragment dalam proses belajar mengajar pembuatan krah hem efektif dan 0,00% menyatakan tidak efektif.
- b. 100% menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media fragment dalam pembuatan krah hem senang dan 0.00% menyatakan tidak senang.
- c. Sedang mengenai waktu yang digunakan dalam pembuatan krah hem dengan media fragmen menyatakan 80,77% menyatakan cepat, 15,38% menyatakan tidak cepat proses pengerjaannya.

Jadi penggunaan media frangment dalam pembuatan krah hem dalam proses

belajar mengajar pada mata kuliah teknologi busana sangat efektif dan baik digunakan.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Penggunaan media fragment dalam proses belajar mengajar penting untuk digunakan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan praktek.
2. Media fragmen sangat bermanfaat untuk pembelajaran yang berbasis praktek langsung disarankan untuk dosen yang mengajar mata kuliah praktek menggunakan contoh nyata biar mahasiswa cepat tanggap.

F. Daftar Pustaka

- Porrie Mulyawan. 2000. *Kunstuksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia
- Porrie Mulyawan. 2001. *Analisa Pecah Model Busana*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Satra Wijaya. 1998. *Prosedur Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dikbud.
- Soekarno. 2005. *Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Trampil*. Jakarta: Gramedia.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: JP Books.
- Wancik. 2001. *Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Wancik. 2003. *Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita*. Jakarta: PT Gramedia.